

PERBEDAAN *SELF EFFICACY* DALAM BELAJAR PADA MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA DAN MAHASISWA BELUM BEKERJA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK

Juli Yanti Harahap¹⁾
Rini Hayati²⁾
Dinda Yarshal³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : juliyanti@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan self efficacy dalam belajar pada mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja melalui model pembelajaran diskusi kelompok. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan cara membagikan angket kepada mahasiswa dan melihat hasil tes pembelajaran selama dikelas baik menggunakan metode diskusi kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini mahasiswa PG PAUD UMN Al Washliyah yang berjumlah 40 orang mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dari hasil observasi dan angket penelitian, maka dari makna itulah ditarik kesimpulan, dan pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil observasi dan penyebaran angket penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan self efficacy mahasiswa belum bekerja dengan mahasiswa bekerja setelah diterapkannya model pembelajaran diskusi kelompok terlihat dari sig. > 0,005 yaitu 0,567, berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Dan hasil penelitian ini dijadikan sebagai luaran dalam hasil penelitian dalam bentuk prosiding dalam seminar hasil penelitian.

Kata Kunci : *Diskusi kelompok, Self efficacy, Mahasiswa Bekerja, Mahasiswa Belum Bekerja*

Abstrak

This study aims to see the differences in self-efficacy in learning among students who have worked and have not worked through a group discussion learning model. This type of research is a quantitative approach, by distributing questionnaires to students and seeing the results of learning tests during both class using the group discussion method. This research is a research in the field of educational psychology. As for the sample in this study, students of PG PAUD UMN Al Washliyah, amounting to 40 students. Data analysis was carried out by proving the meaning of the data that had been successfully collected from the results of observations and research questionnaires, so from that meaning conclusions were drawn, and data validity testing was carried out by conducting data triangulation, namely comparing data from direct observation with data from observations and distributing questionnaires. research. The conclusion from the results of this study that there is no difference in the self-efficacy of students who have not worked with working students after the implementation of the group discussion learning model seen from sig. > 0.005, namely 0.567, based on this result, the proposed hypothesis is rejected. And the results of this study are used as an outcome in the research results in the form of proceedings in the research results seminar.

Keywords : *Group discussion, Self-efficacy, Working Students, Not Working Students*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep model pembelajaran menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh mahasiswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (member rangsangan) kepada mahasiswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Self efficacy bisa dikatakan sebagai pemicu bagi mahasiswa dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. *Self efficacy* dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan mahasiswa akan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar, hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang di miliki oleh seseorang mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan mengeluarkan usaha yang cukup besar agar mereka dapat meraih hasil yang tinggi.

Dari hasil observasi dikelas selama penelitian dan pembelajaran berlangsung terlihat jelas bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, terdapat ada beberapa yang hanya mengandalkan kepada ketua kelompok saja dan tidak ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas dalam kelompoknya, ada juga yang tidak mempunyai keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya. Selain permasalahan dalam pembelajaran diskusi kelompok ada juga masalah yang terjadi pada mahasiswa dimana terlihat dari hasil *self efficacy* mahasiswa / keyakinan untuk belajar dari mahasiswa yang kurang sehingga mereka hanya diam dan tidak percaya diri dalam pelaksanaan tugas dan belajar didalam kelas dan juga terlihat bahwa antara mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja memiliki perbedaan pendapat dan pandangan mengenai cara belajar dikelas, dan terlihat juga dari hasil belajar menggunakan metode ini adanya beberapa perbedaan yang menjadi dasar peneliti ingin meneliti masalah ini.

Bentuk diskusi kelompok yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah *buzz group discussion* agar siswa dapat berhadapan dan bertukar pikiran langsung. Melalui bentuk bimbingan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah didalam pelaksanaan diskusi kelompok. Selanjutnya peningkatan *self efficacy* ini selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian mahasiswa dan meningkatkan kemampuan para mahasiswa dalam belajar sehingga hasil belajar juga akan menjadi lebih baik.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam hasil penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan *self efficacy* dalam belajar pada mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan dan kemampuan seseorang terhadap sesuatu hal yang dimilikinya dalam memecahkan sebuah permasalahan dan situasi yang dihadapi. *Self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, namun berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa besar.

1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Empat faktor penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri menurut Bandura (1997: 79-113), yaitu :

- a. Pengalaman Keberhasilan (mastery experience).
- b. Pengalaman Orang Lain (vicarious experience).
- c. Persuasi verbal (verbal persuasion).
- d. Kondisi fisiologis (physiological state)

1.3.3. Pengaruh Efikasi Diri Pada Tingkah Laku

Efikasi diri akan mempengaruhi bagaimana individu merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak laku. Efikasi diri yang dimiliki individu akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Luthans (2006: 340):

- a. Pemilihan perilaku. Keputusan dibuat berdasarkan bagaimana efikasi yang dirasakan seseorang terhadap pilihan, contohnya mahasiswa dalam rangka pemilihan karir
- b. Usaha motivasi. Orang berusaha lebih keras dan berusaha melakukan tugas dimana efikasi diri mereka lebih tinggi daripada mereka yang memiliki penilaian efikasi diri yang lebih rendah.
- c. Daya tahan. Orang dengan efikasi diri akan bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan.
- d. Pola pemikiran fasilitatif. Penilaian efikasi mempengaruhi perkataan pada diri sendiri seperti orang dengan efikasi diri tinggi akan mengatakan “saya tahu saya akan dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah ini”. Dan bagi yang memiliki efikasi diri rendah akan berkata sebaliknya.
- e. Daya tahan terhadap stress. Individu dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami stress dan kalah karena merasa gagal, sementara individu dengan efikasi diri akan menghadapi masalah dengan percaya diri dan kepastian sehingga dapat menahan reaksi stress.

1.4. Diskusi Kelompok

1.4.1. Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah³.

Menurut Nana (Abdul Majid, 2007: 142), diskusi ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau disiapkan diantara tiga orang siswa atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin (Slameto, 1991: 101).

1.4.2. Tujuan Diskusi Kelompok

Zaini, dkk. (2007: 129), menyatakan bahwa diskusi merangsang intelegensi kita untuk menemukan setiap jawaban dari masalah yang dimunculkan. Dengan diskusi kecerdasan seseorang akan muncul dengan lebih mudah dalam kesederhanaan yang memukau. Metode diskusi digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan tertentu, seperti dikemukakan oleh Moedjiono dan Dimiyati (2002: 51), bahwa secara terperinci tujuan pemakaian metode diskusi adalah :

- a. Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan pada diri siswa.
- b. Mengembangkan sikap positif terhadap sekolah, para guru, dan bidang studi yang dipelajari.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri yang lebih positif.
- d. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.

1.4.3. Keuntungan Diskusi Kelompok

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 125), teknik diskusi mempunyai keuntungan. Secara jelas diuraikan sebagai berikut:

- a. Dapat mendorong partisipasi peserta didik secara aktif baik sebagai partisipan, penanya, penyanggah maupun sebagai ketua atau moderator diskusi.
- b. Menimbulkan kreativitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi demokratis.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk mengetahui kualitas item dari skala *Self Efficacy* dalam pembelajaran melalui model diskusi kelompok. Menurut Sugiono (2012), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambar dan menganalisis suatu hasil penelitian.

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, khususnya di Prodi PG PAUD. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

2.3. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa PG PAUD UMN AW yang mengikuti perkuliahan dikelas yang terdiri dari mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa yang belum bekerja.

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket *self efficacy* belajar. Dan tes hasil belajar atau lembar observasi saat pelaksanaan menggunakan metode diskusi kelompok. Tes ini diambil dari hasil belajar selama perkuliahan dikelas, sedangkan angket *self efficacy* terdiri dari 40 item pernyataan dengan empat pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang disebarkan kepada mahasiswa.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pemberian angket dengan menggunakan skala Likert, observasi dan dokumentasi

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Suharsimi Arikunto (2010: 278), adalah suatu cara untuk mengolah data yang diperlukan dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh harus diolah, diatur, diringkas serta dianalisis terlebih dahulu agar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan teknik analisis data akan dapat diketahui apakah terjadi perbaikan, perubahan atau peningkatan seperti yang diharapkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dikelas dan dengan penyebaran pada angket *self efficacy*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* belajar pada mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik menurut Arikunto (2010: 211), yaitu harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui sebuah instrumen yang akan digunakan adalah valid dan reliabel diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Dari penelitian ini maka peneliti memberikan angket uji coba kepada mahasiswa semester 5H dan 6H yang berjumlah 40 mahasiswa.

Setelah dilakukan uji coba instrumen skala efikasi diri maka didapatkan 36 item yang valid dari 40 item yang diujicobakan dengan koefisien validitas item valid bergerak antara 0,463 sampai 0,812. Berdasarkan uji coba instrumen, ditemukan 4 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item soal nomor 15, 19, 36, 40. Dari uji validitas ternyata butir-butir yang valid masih mewakili indikator atau aspek yang ada, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengambil data.

Tabel 1. Uji Coba Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor		Σ
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self Efficacy</i>	Level (tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar)	1) Mengerjakan tugas belajar yang dirasa mampu dikerjakannya	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		2) Berusaha mengerjakan tugas belajar diluar batas kemampuan.	9,10,11,12	13,14,16	7
	<i>Generality</i> (tingkat kemampuan mengerjakan tugas belajar sesuai bidang dan diluar bidang)	1) Yakin akan kemampuan dan selalu berusaha dalam mengerjakan tugas. 2.) Tidak mudah	17,18,19,20	21,22,23,24	7



		putus asa dalam mengerjakan tugas.	25,26,27,28	29,30,31,32	8
	<i>Strength</i> (tingkatkekuatan atau keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas belajar).	1) Keyakinan akan kemampuan.	33,34,35	37,38,39	6
		Total	18	18	36

3.2. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berdasarkan sampel homogen adalah dengan kriterianya apabila $p > 0,050$ maka dikatakan homogen (Hadi dan Pamardingsih, 2000). Hasil Uji homogenitas dinyatakan homogen karena $0,316 > 0,05$.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,033	1	38	,316

Tabel 3. *SELF EFFICACY* Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja diterapkan dengan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Self Efficacy	Belum Bekerja	14	35.0	35.0	35.0
	Bekerja	26	65.0	65.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel 4. Hasil Perhitungan Perbedaan Metode Diskusi Kelompok
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Self Efficacy	Equal variances assumed	.108	.744	-.578	38	.567	-1.654	2.863	-7.450	4.142
	Equal variances not assumed			-.581	27.229	.566	-1.654	2.845	-7.489	4.181

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *self efficacy* mahasiswa belum bekerja dengan mahasiswa yang sudah bekerja setelah diterapkannya model pembelajaran diskusi kelompok terlihat dari sig. $> 0,005$ yaitu $0,567$

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan *self efficacy* mahasiswa belum bekerja dengan mahasiswa bekerja setelah diterapkannya model pembelajaran diskusi kelompok terlihat dari sig. > 0,005 yaitu 0,567, berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Ditolaknya hipotesis pada penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dimana terlihat bahwa antara mahasiswa yang sudah bekerja dengan mahasiswa yang belum bekerja ternyata sama-sama memiliki kepercayaan diri yang sama, baik dalam belajar, saat menerima pembelajaran dan saat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi, dalam hal ini sudah terlihat mereka sama-sama menunjukkan sikap percaya diri yang sama, sehingga menggambarkan bahwa dalam aspek-aspek kepercayaan diri hasil yang didapat sama, selain itu juga ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy* pada mahasiswa seperti pengalaman orang lain dan kondisi fisiologis nya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar. S. 2010. *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta
- Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujiadi. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.Press. Mulyana.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Turner, et al. 2009. *The influence of parenting styles, achievement motivation, and self efficacy on academic performance in college students*. Heffer is a Clinical Associate Professor of Psychology at Texas A&M University.
- Usman, U.M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramadhani & Harahap, Juli. 2020. *Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi SPSS* (Jurnal Logaritma, *Logaritma : Jurnal Ilmu- ilmu Pendidikan dan Sains* Vol. 8, No. 01 Juni 2020
- Sarlito. W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Daleh. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspekti Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.